

**ANALISIS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI
SUMATERA UTARA (BNNP-SU) DALAM UPAYA PENCEGAHAN
PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA BAGI KALANGAN REMAJA DI
KELURAHAN TANJUNG SELAMAT**

SKRIPSI

OLEH :

RIZKY RAHMADANI RITONGA
1403090049

Program Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

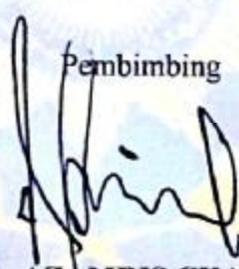
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **RIZKY RAHMADANI RITONGA**
N P M : 1403090049
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **ANALISIS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL
PROVINSI SUMATERA UTARA (BNNP-SU) DALAM
UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN
NARKOTIKA BAGI KALANGAN REMAJA DI
KELURAHAN TANJUNG SELAMAT.**

Medan, 22 Maret 2018

Pembimbing


Dr. AZAMRIS CHANRA

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. ARIFIN SALEH, S.SOS, M.SP

Dekan


Dr. RUDIANTO, M.SI



PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh

Nama Lengkap : **RIZKY RAHAMDANI RITONGA**

N P M : 1403090049

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Kamis, 22 Maret 2018

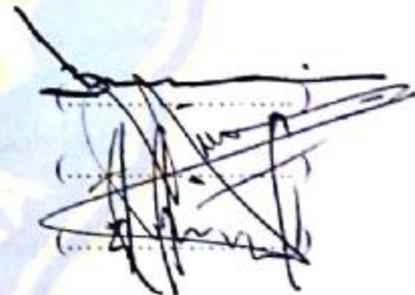
W a k t u : 08.30 WIB s'd selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.SI**

PENGUJI II : **Dra. YURISNA TANJUNG, M.Si**

PENGUJI III : **Dr. AZAMRIS CHANRA**



PANITIA PENGUJI

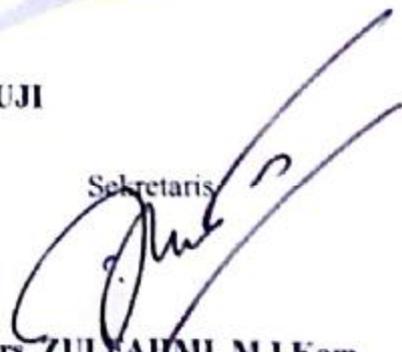
Ketua,

Dr. RUBIANTO, M.Si



Sekretaris

Drs. ZULFAIMI, M.I.Kom



PERNYATAAN

Bismilahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **ZAHARAH PUTRI MELIA**, NPM 1403090018, menyatakan dengan sungguh-sungguh

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau menjiplak atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keanggotaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menurut ketentuan

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pembatalan kembali gelar keanggotaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 2018

Yang menyatakan,



ZAHARAH PUTRI MELIA



Changé Cridas & Terpercaya
 Berprestasi berkat iman agar disebarkan
 ilmu dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Slk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : ZAHARA PUTRI MELIA KOTO
 N P M : 1403090018
 Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Judul Skripsi : Efektifitas Program rawat jalan dalam mengatasi ketergantungan dan narkoba (studi kasus klinik Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara).

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1)	14/12/2017	Bimbingan Bab I s/d III + Revisi latar belakang.	
2)	16/12/2017	Bimbingan Bab I s/d III	
3)	19/12/2017	Bimbingan Bab I s/d III + Revisi Sistematika penulisan.	
4)	21/12/2017	ACC untuk diseminarkan.	
5)	8/01/2018	Bimbingan Daftar Wawancara + perbaikan & sampulkan.	
6)	15/01/2018	ACC Daftar Wawancara	
7)	12/03/2018	Bimbingan Bab I s/d V	
8)	14/03/2018	ACC perbaikan	
9)	14/03/2018	ACC untuk orang mega hijau	

Medan, 14 Maret 2018.

Dekan,

 Dr. Indrianto, M.Si

Ketua Program Studi,
 Sekretaris Program Studi

 Dr. Arifin Saleh, M.A.P.

Pembimbing ke :

 Dr. Azwanis Chandra, M.A.P.

ABSTRAK

ANALISIS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA (BNNP-SU) DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA BAGI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG SELAMAT.

RIZKY RAHMADANI RITONGA

1403090049

Pemberantasan peredaran narkotika di Indonesia pemerintah membentuk Badan Narkotika Nasional (BNN) yaitu lembaga pemerintahan non kementerian yang berkedudukan di Bawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden dan mempunyai tugas membantu Presiden dalam mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang ketersediaan dan Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara(BNNP-SU) dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika bagi kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Selamat. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara menunjukkan bahwa secara umum analisis kinerja Badan Narkotika Nasional dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika bagi kalangan remaja ini sudah berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari setiap kegiatan yang telah diselenggarakan berjalan efektif karena informasi yang diberikan dapat diterima masyarakat dengan jelas. Apabila dilihat dari penyalahgunaan narkotika dimana remaja hanya mengikuti dan mencoba-coba ajakan dan rasa ingin tahudari teman sebaya di lingkungannya. Namun masih dapat dikontrol oleh orang tua, ditambah lagi dengan adanya program yang dilaksanakan BNN sangat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai dampak negatif dari penyalahgunaan narkotika. Aktifitas BNNP Sumut mewujudkan generasi muda yang bebas dari narkotika diperlukan kerjasama yang baik antara semua elemen masyarakat dan pemerintah, dengan demikian dapat meminimalisir penyalahgunaan narkotika.

Kata kunci: Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika bagi Kalangan Remaja.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahnya dan sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :

“ANALISIS KINERJA BADAN NARKOTIKA NASIONAL PROVINSI SUMATERA UTARA (BNNP-SU) DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA BAGI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN TANJUNG SELAMAT.”

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir program S1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih penulis persembahkan kepada Ayahanda Khairuddin Ritonga dan Ibunda tercinta Halimah Sinambela, Abangda Ir. Khairul Ritonga, Ramadona Ritonga, Agus Syahputra Ritonga, serta Kakakku tersayang Hanizar Ritonga, Khairunnisa Ritonga, Syafrida Ritonga, Maria Ulfa Ritonga, Mariana Ritonga, Fitriani Ritonga atas kasih sayang doa dan semangat, selalu ada untuk penulis

bagaimanapun keadaannya. Semoga ALLAH SWT selalu melimpahkan kebahagiaan untuk mereka.

Pada kesempatan ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih pada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Agussani. M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Tasrif Syam.M.S.I (Almarhum) Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, S.SOS, M.SP Selaku Ketus Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Bapak Dr. Azamris Chanra,M.AP Selaku Dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Mujahiddin, S.SOS, M.SP, Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan sosial.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan juga Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan jasa selama perkuliahan.
7. Ibu Askamaini,SP selaku Kepala Seksi Pencegahan Badan Narkotika Nasional Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset penelitian serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Ubudiah,M.SI selaku Kepala Kelurahan Tanjung Selamat Yang telah memberi kesempatan saya untuk melaksanakan riset penelitian disana.

9. Kepada Abangda Superman , Kak mora, Bang Satria, Bang Ari, Kak Vivi. Adikku Desi yang telah banyak membantu dalam memberikan semangat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada sahabatku tersayang : Irma , Melisa, Zahara, Nurul, Sinta, Mesi, Putri yang telah memberi bantuan tenaga dan semangat tak henti-hentinya sampai skripsi ini selesai.
11. Kepada teman-temanku tersayang : Nola, Gracia, Rada, Dedi, Dahnia, Riski, Khairul, Rahmad Rizky, Kasmudin, Irmansyah, Rahmad, Fahmi, Cahyadi yang telah memberikan dukungan dan saling bertukar fikiran menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman teman Ilmu Kesejahteraan Sosial Tahun 2014.

Semoga Allah memberikan Rahmad dan karuniaNya atas kebaikan hati Bapak/Ibu dan rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan kritik yang berdifat membangun sangat diperlukan oleh penulis, Kepada Allah kita berserah diri. Semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca sekalian.

Medan, 18 Maret 2018

Penulis

RIZKY RAHMADANI RITONGA
1403090049

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS.....	9
A. Pengertian Analisis.....	9
B. Pengertian Kinerja.....	9
C. Badan Narkotika Nasional.....	10
D. Pencegahan.....	17
E. Akibat Penyalahgunaan Narkotika.....	19
F. Pengertian Narkotika.....	23
G. Pengertian Remaja.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Kerangka Konsep.....	30
C. Definisi Konsep.....	30

D. Kategorisasi	31
E. Narasumber	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisi Data.....	35
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
J. Struktur Organisasi.....	41
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....
	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Penyajian Data Narasumber.....	43
a) Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
b) Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan.....	44
c) Distribusi Narasumber Berdasarkan Pekerjaan.....	45
2. Penyajian Data Hasil Wawancara.....	45
a. Berdasarkan analalisi kinerja BNN dalam pencegahan narkotika.....	45
b. Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika.....	49
c. Pemahaman tentang bahaya Penyalahguna Narkotika.....	52
B. Pembahasan	53
1. Berdasarkan analalisi kinerja BNN dalam pencegahan narkotika	53
2. Pencegahan penyalahgunaan Narkotika.....	54
3. Pemahaman tentang bahaya penyalahguna Narkotika.....	55
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....
	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	30
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:
Lampiran II	:
Lampiran III	:
Lampiran IV	:
Lampiran V	:
Lampiran VI	:
Lampiran VII	:
Lampiran VIII	:
Lampiran IX	:
Lampiran X	:

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peredaran narkotika secara historis mengawali berkembang narkotika di Indonesia. Pada umumnya narkotika bermanfaat bagi kehidupan manusia yaitu pada bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan, ilmu pengetahuan dan penelitian, dalam kehidupan masyarakat ini dikenal dengan sebutan peraturan obat bius. Namun dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan secara seksama. Perkembangan lalu lintas, alat-alat dan transportasi yang berhubungan dengan narkotika diatur dengan perundang-undangan untuk penyebaran dan pemasokan narkotika di Indonesia. Maka pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Negara RI tahun 1976 tentang Narkotika.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi, narkotika juga berkembang penggunaannya dalam kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu Pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia, Nomor 23 tahun 1992 tujuan undang-undang ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan penegakan hukum yang jelas.

Narkotika merupakan sejenis zat yang apabila disalahgunakan akan membawa efek dan pengaruh pada tubuh atau psikis pemakai seperti

mempengaruhi kesadaran dan perilaku. Pengaruh penggunaan narkoba dapat berupa penenang, perangsang serta menimbulkan rasa berhalusinasi. Dampak dari narkoba ini dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis, sosial dan ekonomi, dampak fisik misalnya merusak jaringan system kerja saraf (neorologis), dalam bentuk kejang-kejang, halusinasi dan gangguan kesadaran dan gangguan kesehatan lainnya. Dampak psikologis merupakan berupa tidak normalnya kemampuan berfikir, berperasaan cemas, ketergantungan selalu membutuhkan obat. Dampak sosial ekonomi misalnya selalu meresahkan masyarakat.

Melihat kenyataan yang terjadi dan dampak negatif yang sangat besar dimasa yang akan datang, maka semua elemen masyarakat, seperti pemerintah, aparat penegak hukum, institusi pendidikan, serta keluarga melakukan perang melawan narkoba secara serius, dan terus menerus baik dengan pendekatan preventif, represif maupun kuratif. Sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba ini berjalan dengan efektif.

Pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba maka dibentuklah Badan Narkotika Nasional (BNN). Pembentukan Badan Narkotika Nasional (BNN) sendiri berdasarkan atas landasan hukum yang telah ditetapkan yang tercantum pada keputusan Presiden Republik Indonesia No. 17 tahun 2002 sebagaimana diubah dengan peraturan Presiden No. 83 tahun 2007 sebagaimana diubah pada Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional.

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah lembaga pemerintahan non kementerian yang berkedudukan di Bawah Presiden dan bertanggung jawab kepada presiden dan mempunyai tugas membantu Presiden dalam mengkoordinasikan instansi pemerintah terkait dalam penyusunan kebijakan dan pelaksanaan kebijakan operasional di bidang ketersediaan dan Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap (P4GN) narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya. Upaya ini dilakukan dalam bentuk Sosial Action dimana suatu kegiatan yang terorganisir untuk mencapai perubahan kelembagaan sebagai dalam rangka memenuhi kebutuhan, memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas hidup manusia.

Badan Narkotika Nasional sebagai lembaga independen diharapkan dapat bekerja lebih baik serta transparan dan akuntebel dalam menumpas kejahatan narkoba serta dapat bekerja optimal dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dan meningkatkan kerjasama internasional agar jaringan narkoba transnasional dapat dihancurkan. Pelaksanakan tugas dan wewenang BNN di daerah, memiliki intansi vertikal di Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Kota Medan adalah salah satu kota yang ada di Indonesia Ibu Kota dari Sumatera Utara yang telah memiliki lembaga dan sudah berdiri sejak tahun 2009 yaitu Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara (BNNP-SU) diharapkan dapat menjadi landasan dan wadah bagi pemerintah dan elemen masyarakat ikut serta dalam pencengahann dan pemberantasan peredaran gelap narkoba.

Dewasa ini penyalahgunaan narkotika di Indonesia sudah sangat merajarela. Ketidaktahuan generasi muda pada narkotika serta gejala kepribadian dan ketersediaan narkotika merupakan pokok permasalahan dalam memerangi narkotika. Faktor utama yang mempengaruhi terhadap kecanduan narkotika adalah keingintahuan dan tekanan lingkungan. Semakin banyaknya penyalahgunaan dan peredaran narkotika dari berbagai kalangan dan terus meningkat, terutama pada kalangan remaja.

Kalangan remaja mudah terpengaruh kedalam penyalahgunaan narkotika, karena pada masa remaja merupakan masa seorang anak mengalami perubahan dalam segala bidang, menyangkut perubahan tubuh, perasaan, kecerdasan, sikap mental dan kepribadian. Remaja cenderung mudah terpengaruh karena dalam dirinya banyak perubahan dan emosi yang tidak stabil cenderung menimbulkan perilaku yang kurang baik.

Penyalahgunaan narkotika pada akhir-akhir ini dirasakan semakin meningkat. Dapat kita amati dari pemberitaan baik media cetak maupun media elektronik yang hampir setiap hari memberitakan tentang penangkapan para perilaku penyalahgunaan narkotika oleh aparat keamanan, kebanyakan pelakunya adalah remaja belesan tahun.

Perkembangan penyalahgunaan di Indonesia dari waktu ke waktu menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat berdasarkan data yang telah dihimpun dari Badan Narkotika Nasional (BNN). Menurut data yang diperoleh dari BNNP Sumatera Utara terdapat peningkatan dan penurunan terhadap penggunaan narkotika dikalangan remaja pada tahun 2017 pada bulan

januari tertangkap 6 orang remaja pengguna narkoba, bulan februari tertangkap 22 orang, dan bulan agustus 29 orang dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengguna narkoba pada kalangan remaja terus berkembang.

Peredaran narkoba sangat pesat terjadi karena dianggap sebagai peluang bisnis bagi penjual atau pengedar yang memperkaya diri dengan merusak generasi bangsa. Bukan hanya sebagai tugas pemerintah untuk pemberantasan kejahatan narkoba masyarakat juga harus ikut serta termasuk keluarga dalam menjaga dan melindungi anak-anaknya dari narkoba. Bukan hanya tanggung jawab pemerintah peran keluarga juga sangat dibutuhkan peranan penting dalam masyarakat mempunyai sebagai latar belakang penyalahgunaan narkoba. Peran orangtua dan kondisi keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, untuk itu semua elemen diberi tanggung jawab dan berpartisipasi langsung demi terciptanya generasi muda yang terhindar dari narkoba.

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera utara untuk menganalisis bagaimana kinerja dari lembaga itu sendiri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotikasebagaimana pada lembaga ini yang fokus pada divisi bidang pencegahan untuk mewujudkan masyarakat agar lebih paham dan mensosialisasi tentang penyalahgunaan narkoba bagi kalangan remaja dengan mengambil objek kajian kelurahan Tanjung Selamat, dimana dalam dua tahun terakhir yaitu tahun 2015 dan tahun 2016 tertangkap dua Bandar dengan barang bukti sabu, tersangka merupakan warga Kelurahan Tanjung Selamat tentu saja hal ini menjadi perhatian penrung bagi elemen masyarakat untuk ikut berpeeraan dala menuntaskan penyalahgunaan narkoba terutama bagi

kalangan remaja. Peredaran dan penggunaan narkoba terus meningkat bagi kalangan remaja kurangnya pengetahuan dan wawasan akan bahaya narkoba adalah salah satu alasan masalah ini terjadi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti **“Analisis kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara (BNNP-SU) dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Selamat”**.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengetahui dan memahami uraian dari latar belakang masalah diatas maka dirumuskan permasalahannya untuk dikaji lebih dalam lagi. Rumusan masalahnya adalah **“Bagaimana Analisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Selamat”**.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi kalangan remaja di kelurahan Tanjung Selamat, serta untuk mengetahui lebih luas lagi apa yang menjadi penghambat dari program pencegahan dari bidang pencegahan pada lembaga BNNP-SU

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan keilmuan dan menambah kasanah penelitian ilmu kesejahteraan sosial di lembaga pendidikan universitas muhammadiyah sumatera utara fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

b. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti yang sejenis dan pokok bahasannya yang mengenai analisis kinerja badan narkotika nasional provinsi sumatera utara dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika bagi kalangan remaja di kelurahan tanjung selamat.

c. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sambungan pemikiran kepada pihak-pihak terkait baik pemerintah, swasta, dan lembaga swadaya.

D. Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini akan dibagikan dalam lima bab, selanjutnya masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian .

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan tentang definisi peran, pekerja sosial dalam pendampingan, pendamping program keluarga harapan, program keluarga harapan, kesejahteraan keluarga, dan keluarga miskin.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

1. Pengertian Analisis

Menurut kamus bahasa Indonesia kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim. Menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal, usul, sebab, penyebab, sebenarnya dan sebagainya).
- b. Analisis adalah pengiraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahan secara keseluruhan.
- c. Analisi adalah penjabaran (pembentangan suatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.

2. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009:67).

Kinerja merupakan hasil kerja seorang pekerja ,sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur atau dibandingkan dengan standart yang telah ditentukan (Sudarmayanti,2011:260).

Kinerja adalah tentang melakukan pekerja dan hasil yang dicapai dari pekerja tersebut.(Wibowo,2010:7).

3. Badan Narkotika Nasional (BNN)

a. Pengertian BNN

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Dasar hukum BNN adalah Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Sebelumnya, BNN merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007.

b. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.

Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) merupakan instansi vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan

Narkotika Nasional dalam wilayah Provinsi yang terbentuk pada 19 april 2011 yang lalu, dijabat oleh Agustiawan, SH dan periode januari dijabat oleh Kombes Pol Rudy Tranggono, S.ST MK yang dibawah 33 Kabupaten dan kota. Sedangkan BNN Kabupaten/Kota untuk Sumatera Utara yang baru berdiri adalah sebanyak 7 (tujuh), yaitu Kabupaten Deliserdang, Langkat, Serdang Bedagai, Tapanuli Selatan, Mandailing Natal, Asahan, dan Pematang Siantar.

c. Tugas dan Fungsi BNN

Adapun tugas BNNP mempunyai tugas melaksanakan tugas BNN dalam wilayah Provinsi.

- 1) menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- 2) mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- 3) berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- 4) meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu Narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.

- 5) memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- 6) memantau, mengarahkan, dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- 7) melakukan kerja sama bilateral dan multilateral, baik regional maupun internasional, guna pencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- 8) mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- 9) melaksanakan administrasi penyelidikan dan penyidikan terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.
- 10) membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang.

Dalam melaksanakan tugas pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika, BNNP berwenang melakukan penyelidikan dan penyidikan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika.

Adapun fungsi dari BNN terbagi menjadi dua bagian ialah sebagai berikut:

- a. Fungsi umum adalah sebagai berikut:

Penyusunan dan perumusan kebijakan nasional di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, dan prekursor serta bahan adiktiflainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang selanjutnya disingkat dengan P4GN.

- 1) penyusunan, perumusan dan penetapan norma, standar, kriteria, dan prosedur P4GN.
- 2) penyusunan perencanaan, program, dan anggaran BNN.
- 3) penyusunan dan perumusan kebijakan teknis pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hukum dan kerja sama di bidang P4GN.
- 4) pelaksanaan kebijakan nasional dan kebijakan teknis P4GN di bidang Pencegahan, Pemberdayaan Masyarakat, Pemberantasan, Rehabilitasi, Hukum, dan Kerja Sama.
- 5) pelaksanaan pembinaan teknis di bidang P4GN kepada instansi vertikal di lingkungan BNN.
- 6) pengoordinasian instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam rangka penyusunan dan perumusan serta pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN.
- 7) penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi dilingkungan BNN.
- 8) pelaksanaan fasilitasi dan pengoordinasian wadah peran serta masyarakat.
- 9) pelaksanaan penyelidikan dan penyidikan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkoba.
- 10) pelaksanaan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi di bidang narkoba, psikotropika, dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alcohol.

- 11) pengoordinasian instansi pemerintah terkait maupun komponen masyarakat dalam pelaksanaan rehabilitasi dan penyatuankembali ke dalam masyarakat serta perawatan lanjutan bagi penyalah guna dan/atau pecandu narkoba dan psikotropika sertabahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol di tingkat pusat dan daerah.
- 12) pengoordinasian peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu narkoba dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.
- 13) peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol berbasis komunitas terapeutik atau metode lain yang telah teruji keberhasilannya.
- 14) pelaksanaan penyusunan, pengkajian, dan perumusan peraturan perundang-undangan serta pemberian bantuan hukum di bidang P4GN.
- 15) pelaksanaan kerja sama nasional, regional, dan internasional di bidang P4GN.
- 16) pelaksanaan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan P4GN di lingkungan BNN.
- 17) pelaksanaan koordinasi pengawasan fungsional instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat di bidang P4GN.
- 18) pelaksanaan penegakkan disiplin, kode etik pegawai BNN, dan kode etik profesi penyidik BNN.

- 19) pelaksanaan pendataan dan informasi nasional, penelitian dan pengembangan, dan pendidikan dan pelatihan di bidang P4GN.
- 20) pelaksanaan pengujian narkotika, psikotropika, dan precursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.
- 21) pengembangan laboratorium uji narkotika, psikotropika, dan precursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.
- 22) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN.

b. Fungsi khusus

Adapun fungsi khusus BNN adalah sebagai berikut :

- 1) pelaksanaan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, dan rehabilitasi;
- 2) pelaksanaan penyiapan bantuan hukum dan kerja sama;
- 3) pelaksanaan pembinaan teknis di bidang P4GN kepada Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota;
- 4) penyusunan rencana program dan anggaran BNNP;
- 5) evaluasi dan penyusunan laporan BNNP; dan
- 6) pelayanan administrasi BNNP.

Instansi Badan Narkotika Nasional Memiliki beberapa divisi bidang masing-masing salah satunya adalah bidang pencegahan yang menjadi objek penelitian, dan memiliki tugas .

Adapun tugas bidang Pencegahan sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan kegiatan desiminasi informasi P4GN di Bidang Pencegahan dan peredaran gelap narkotika di Wilayah Provinsi Sumatera Utara.
- 2) Melaksankan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan di Sumatera Utara wilayah Provinsi.
- 3) Melaksanakan kegitan advo Kabid di bidang pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika di Sumatera Utara wilayah Provinsi.
- 4) Membuat rencana kegiatan harian , mingguan dan bulanan di bidang pencegahan.
- 5) Membuat pertanggung jawaban keuangan (perwabku) pada bidang pencegahan.
- 6) Memberikan masukan dan bahan pertimbangan kepada kepala BNN Provinsi Sumatera Utara guna mengambil langkah-langkahdan kebijakan dalam program pencegahan .
- 7) Melaksanaka sosialisasi terhadap masyarakat tentang program pencegahan penyalahgunaan narkotika di Wilayah Provinsi Sumatera Utara.
- 8) Melaksanakan kordinasi dengan instansi pemerintah maupun swasta terkait dalam bidang pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika di Wilayah Provinsi Sumatera Utara.
- 9) Membuat laporan kegiatan.
- 10) Melaksanaka bimbingan teknis P4GN di bidang pencegahan kepada BNN Kabupaten/Kota se-Provinsi Sumatera Utara.

- 11) Melaksanakan pembentukan kader penyuluh anti narkoba dilingkungan Pemerintah maupun swasta pelajar maupun lingkungan kampus.

4. Pengertian pencegahan

Pencegahan merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan seseorang untuk menghentikan sesuatu hal tidak terjadi.

Pengertian pencegahan menurut Badan Narkotika Nasional (2007:21) adalah, semua tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk menghindari terjadinya suatu yang tidak diharapkan (antisipatif).

Pencegahan memungkinkan seseorang mempunyai ketahanan diri untuk menciptakan dan memperkuat lingkungannya guna mengurangi atau menghilangkan semua resiko terjadinya sesuatu yang membahayakan dirinya atau orang lain.

Menurut Badan Narkotika Nasional (2007:21) pencegahan meliputi :

- 1) Peningkatan kesehatan dan budaya hidup sehat baik
- 2) Pendewasaan dan kepribadian
- 3) Peningkatan kemampuan mengatasi masalah
- 4) Meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri
- 5) Peningkatan hubungan interpersonal dan kemampuan sosial
- 6) Memperkuat sektor-sektor lingkungan, sekolah, masyarakat dll.

Selain itu upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

- a. Supply reduction, adalah upaya untuk mengurangi sebanyak mungkin pengadaan dan peredaran narkotika termasuk upaya ini misalnya pemberantasan penyelundupan dan razia terhadap peredaran narkotika, dan kepada mereka yang terlibat dikenakan sanksi hukum yang maksimal. Upaya ini biasa dilakukan oleh aparat penegak hukum dan instansi berkaitan .
- b. Demand Reduction adalah upaya-upaya untuk mananggulangi atau mengurangi sebanyak mungkin permintaan atau kebutuhan terhadap narkotika oleh para penyalahguna, upaya ini dilakukan oleh kalangan kedokteran dan kesehatan maupun masyarakat serta instansi yang terkait, upaya ini dilaksanakan dengan pendekatan welfare approach yaitu pendekatan kesejahteraan. Misalnya memberikan penyuluhan kepada masyarakat, terapi , dan rehabilitasi terhadap para penyalahgunaan/ketergantungan narkotika.

Upaya pencegahan dapat dilakukan apabila diketahui pola penyebaran dan penularan “penyakit narkotika”. Pencegahan atau prevensi terbagi dalam bagian yaitu:

- a. Prevensi Primer, adalah pencegahan agar orang yang sehat tidak terlibat penyalahgunaan narkotika

- b. Prevensi Sekunder, adalah terapi atau pengobatan terhadap mereka yang terlibat penyalahgunaan /ketergantungan narkotika(pasien)
- c. Prevensi Tersier, adalah rehabilitasi bagi penyalahgunaan /ketergantungan narkotika setelah memperoleh terapi.

Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui dukungan dari keluarga yang harmonis yang memberikan kasih sayang terhadap anak dan semua anggota keluarga dimana peran keluarga sangat mendukung perkembangan pembentukan karakter anak, kebanyakan anak yang mudah terpengaruh narkotika bersal dari keluarga yang bermasalah atau mereka merasa ada yang kurang dari lingkungan keluarganya.

Jadi kesimpulan pencegahan ialah segala usaha untuk melindungi seseorang serta mengurangi potensi terjadinya penyalahgunaan narkotika pada generasi muda.

5. Akibat Penyalahgunaan Narkotika

Menurut Mardani (2008:2) Pengertian penyalahgunaan narkotika adalah pemakaian narkotika diluar indikasi medik,tanpa petunjuk atau resep dokter dan pemakaiannya bersifat patologi(menimbulkan kelainan) dan menimbulkan hambatan dan aktivitas dirumah sekoalh atau kampus ,tempat kerja dan lingkungan sosial.

Secara umum mereka yang menyalahgunakan narkotika dibagi kedalam tiga golongan:

- 1) Ketergantungan primer yaitu penyalahgunaan narkotika ditandai dengan adanya kecemasan depresi dan kepribadian yang tidak stabil
- 2) Ketergantungan simtomatis yaitu penyalahgunaan narkotika sebagai salah satu gejala dari kepribadian yang kurang baik seperti melakukan tindakan kriminalitas.
- 3) Ketergantungan reaktif yaitu penyalahgunaan narkotika pada remaja karena dorongan ingin tahu, teman sebaya dan pengaruh lingkungan sekitar.

Ketagihan dan ketergantungan narkotika sangat menyiksa pada diri pemakainya, ancaman kematian terus membayangi mereka yang ketergantungan obat. Bila pengguna obat-obatan sudah dalam dosis berlebihan dan melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya maka bisa terjadi kematian akibat over dosis(OD).

Menurut Undang-Undang N0.35 tahun 2009 tentang narkotika dan penyalahgunaan narkotika adalah “orang yang menggunakan narkotika tanpa hak atau melawan hukum.

Definisi ini dari I Gusti Lanang Sidartha penyalahgunaan obat adalah “setiap pengguna obat yang dapat menyebabkan gangguan fisik, psikologis, ekonomi,hukum, dan sosial, baik pada individu pengguna maupun orang lain sebagai akibat tingkah laku pengguna obat” (Soetjningsih,2004:163).

Penyalahgunaan narkoba sekarang telah menjadi suatu persoalan, bukan hanya dihadapi satu bangsa saja, tetapi telah menjadi persoalan internasional

karena tidak adanya keseragaman didalam pengertian narkoba. Hal ini terungkap berdasarkan pernyataan Moh. (Taufiq Makarao 2003:12).

Dalam masalah penyalahgunaan narkotika, ketentuan hukum belum menjangkau sebab ketentuan tersebut mempunyai beberapa kelemahan antara lain: Tidak adanya keseragaman di dalam pengertian narkotika, sanksi terlalu ringan dibanding dengan akibat penyalahgunaan narkotika, ketidaktegasan pembatasan pertanggung jawaban terhadap pemilik, penjual, pemakai, dan pengedar.

Jadi kesimpulan penyalahgunaan narkotika adalah pengguna obat atau zat kimia dari jenis apapun tanpa adanya indikasi maupun tujuan medis yang penggunaannya melebihi dosis yang ditentukan dan dapat menimbulkan ketidaksadaran.

Menurut Abdul Rozak dan Wahidi (2006:22) gejala umum penyalahgunaan narkotika pada remaja yaitu:

Melalui teman sebaya yang menawarkan narkotika dengan disertai janji atau juga melalui tekanan dan paksaan. Biasanya ditawarkan terlebih dahulu rokok atau minuman keras (beralkohol). Kemudian setelah biasa dengan mudah akan beralih pada kebiasaan menggunakan jenis narkotika lain baik ganja, heroin, atau zat yang lainnya.

Akibat-akibat Penyalahgunaan Narkotika membawa penderitaan terhadap pemakai (para pecandu) maupun akibat sosialnya, telah lama menjadi problema yang sangat serius, salah satu sasaran yang ingin dicapai adalah, penemuan jalan

keluar dan cara agar narkotika digunakan secara benar menurut ketentuan atau kepentingan medika. Umumnya kita menemui orang yang menggunakan Narkotika adalah didorong oleh rasa ingin tahu dan mencoba-coba untuk kedalah kegiatan yang bertalian dengan Narkotika.

Berdasarkan uraian di atas, sebenarnya banyak cara para pecandu dalam menggunakan Narkotika. Ada yang dengan mengoyak dinding pembuluh darahnya menggunakan jarum suntik, dan menyilet kulitnya lalu memasukkan bahan-bahan Narkotika ke dalam luka-luka sayatan. Penyalahgunaan Narkotika akan membawa pengaruh terhadap pemakai yaitu memaksa pemakai untuk menggunakan secara terus-menerus, dan secara cepat akan tergantung pada jenis-jenis narkotika yang dipergunakan. Seseorang yang memakai narkotika secara terus-menerus, jika dipakai sebagai pelariannya dalam menghadapi kesulitan, akan mendapatkan ketenangan di saat obat berpengaruh, akan tetapi kesadarannya menurun atau pulih ia akan segera menghadapi kesulitannya kembali.

Hal ini memberikan anggapan bahwa narkotika yang dipergunakan merupakan sumber kepuasan, alat yang mampu melenyapkan kesulitan dalam menghadapi suatu persoalan. Beberapa tingkatan dari penggunaan Narkotika sebagai tempat pelariannya.

Ada tiga kategori penyalahgunaan narkotika

- a) Sebagai pasien yang perlu mendapat terapi dan rehabilitasi dan bukannya hukuman

- b) Sebagai korban yang perlu mendapatkan terapi dan rehabilitasi dan bukan hukuman
- c) Sebagai pemakai sekaligus pengedar perlu mendapat terapi dan rehabilitasi dan dilanjutkan dengan proses hukum (hukuman).

6. Pengertian Narkotika

Pada dasarnya narkotika memiliki khasiat dan bermanfaat digunakan dalam bidang ilmu kedokteran, kesehatan, dan pengobatan, serta berguna bagi penelitian dan pengembangan ilmu farmasi atau farmakologi. Akan tetapi penggunaannya diluar pengawasan dokter atau dengan kata lain disalah gunakan, maka narkotika telah menjadi suatu bahaya internasional yang mengancam terutama generasi muda yang akan menjaditulang punggung pembangunan bangsa.

Menurut pasal 1 angka 1 UU. No, 35 Tahun 2009 tentang Narkotika .

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, Mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini.

Berdasarkan Undang- Undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika membagi narkotika menjadi tiga golongan, sesuai dengan Pasal 6 ayat 1 :

Narkotika Golongan I adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.

Narkotika Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/ atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.

Narkotika Golongan III adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/ atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

Narkotika berasal dari bahasa Yunani yaitu “narke atau narkam yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa”(Madani,2008:78)

Menurut Badan Narkotika Nasional (2007:27), Narkotika adalah obat bahan, zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, dihirup, ditelan, atau disuntikkan berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat) dan sering menyebabkan rasa ketergantungan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat tersebut bekerja mempengaruhi fungsi susunan syaraf dan dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya.

Narkotika ialah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologo seperti perasaan , pikiran suasan hati dan perilaku jika masuk kedalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, dan lain sebagainya (Kurniawan, 2008).

Jenis-jenis narkotika adalah sebagai berikut:

- a. Morfin adalah zat yang berkhasiat mengurangi atau mengurangi rasa nyeri, morfin ini berbentuk seperti Kristal, berwarna putih serta berubah menjadi kecokelatan dan tidak berbau.
- b. Ganja adalah tumbuhan perdu liar yang tumbuh di daerah beriklim sejuk dan panas, seperti Indonesia, India Nepal, Laos, Kamboja, Rusia, Jamaika.
- c. Heroin adalah zat yang berbentuk serbuk putih yang berasa pahit heroin juga disebut dengan putaw
- d. Kokain adalah zat yang berasal dari tumbuhan *erythoxylon coca* yang tumbuh dilembar pegunungan Andes Amerika Serikat.
- e. Ekstasi stimulant yang berbentuk bermacam-macam, bulat, lonjong, wajik, segitiga, jambu, jeruk, dan sebagainya. Ekstasi dapat menimbulkan rasa gembira, hilangnya rasa sedih, hilangnya rasa kecewa dan menimbulkan rasa fit dan segar.
- f. Shabu berbentuk seperti Kristal ini mirip dengan garam dapur, shabu mengandung metamfetamin yang dicampur dengan berbagai psikotropika.

7. Pengertian Remaja

Menurut Eddy Fadlayana yang dikutip Soetjiningsih (2004: 16) yaitu fase dimana perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu, masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik mental, emosi serta sosial.

Remaja sering mengalami perubahan kejiwaan dan mental yaitu:

Periode remaja disebut *storm cold drag* dan masa sensitif yaitu periode dimana terjadi gejolak emosi dan tekanan kejiwaan yang sangat besar pada diri remaja apabila tidak mampu mengendalikan dan mengontrol dengan baik dan terarah maka remaja akan melakukan tindakan penyimpangan dan pelanggaran norma antara lain norma agama, sosial, bahkan melanggar aturan pemerintah penyalahgunaan narkoba pesta miras dan melakukan seks bebas dan kebut-kebutan dijalan (Abdul Rojak dan Wahidi Suyati,2006:2).

Remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa,yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial(Desmita,2005:190)

Awal remaja kira-kira berlangsung dari tiga belas tahun samapi enam atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai delapan belas tahun, yaitu usia matang secara hukum.Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat(Jahja,2011:220-221).

Suatu analisi yang cermat mengenai semua aspek perkembangan pada masa remaja, yang secara global berlangsung antara usia 12 hingga 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun : masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Selain itu, untuk menganalisisnya digunakan analisis data kualitatif data yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan, wawancara, dan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya, Arikunto (2010:03)

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dimana pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara terhadap beberapa pihak yang terkait dengan topik penelitian. Selain itu penulis juga melakukan penelitian kepustakaan melalui data-data yang berkaitan dan buku-buku yang berkaitan dengan topic penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif.

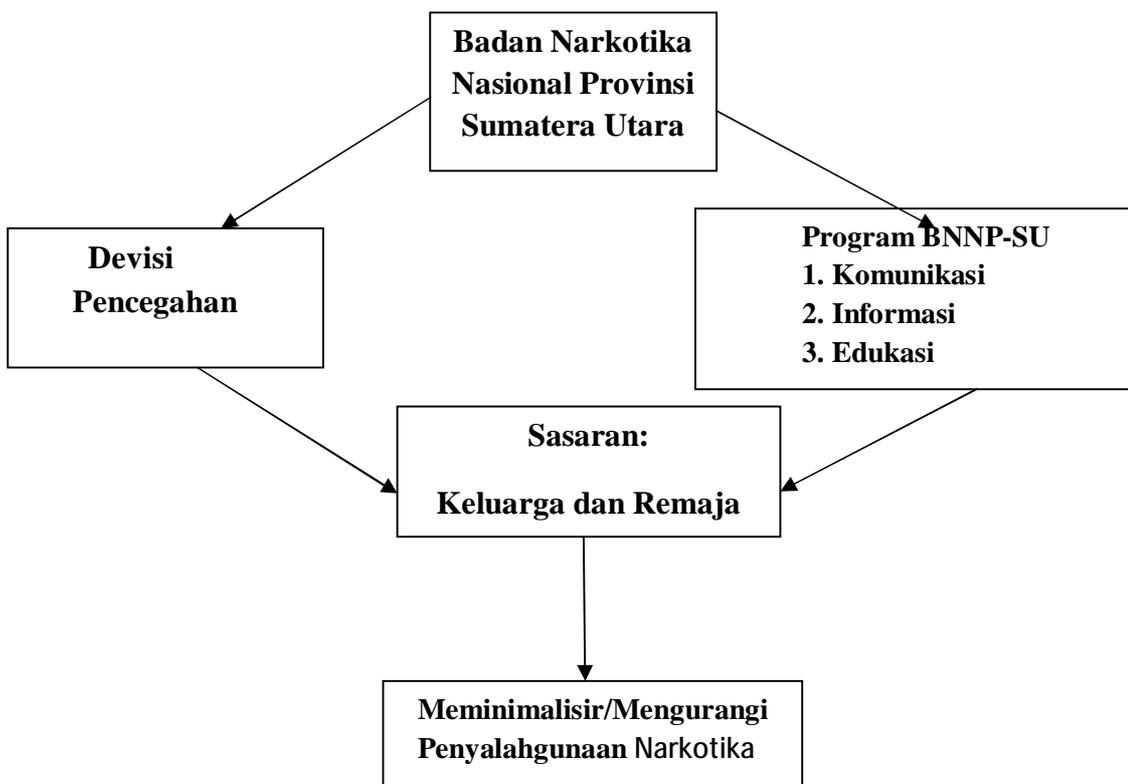
Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistic menggunakan metode deskriptif. Melalui pendekatan ini dapat memberikan gambaran penelitian ini adalah menjelaskan tentang bagaimana kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika bagi kalangan remaja di kelurahan Tanjung Selamat

2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konsep ini disusun sebagai pemikiran teoritis dan hasil yang akan dicapai setelah analisa secara kritis berdasarkan persepsi yang dimiliki. Untuk mengetahui kinerja badan narkotika nasional dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika bagi kalangan remaja, konsep pemikiran tersebut digambarkan dalam kerangka pikir yang tersaji.

Adapun kerangka konsep penelitian adalah:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

3. Definisi Konsep

- a. Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan

penyalahgunaan dan peredaran gelap psicotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.

- b. Devici Pencegahan adalah bagian bidang dari BNN yang memiliki progam kerja terorganisir untuk upaya pencegahan narkotika yang dipimpin oleh kepala pencegahan.
- c. Komunikasi, Informasi, Edukasi adalah jenis kegitan atau program yang dibuat oleh BNN yang akan dilaksanakan oleh bidang divisi pencegahan.

4. Katerorisasi

Kategorisasi merupakan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk menganalisa variabel tersebut, salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intitusi atau kriteria tertentu. Kategorisasi menunjukan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut. Kategorisasi dalam penelitian adalah:

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

NO	Kategorisasi	Indikator
1.	Analisis Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara (Divisi Pencegahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi • Informasi • Edukasi
2.	Pencegahan Penyalahgunaan narkotika di Kelurahan Tanjung Selamat	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Remaja

5. Narasumber

Pengertian narasumber dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang dapat mengetahui dan memberikan informasi secara jelas atau menjadi sumber informasi atau informan. Peneliti menggunakan teknik *purposive*. Menurut Burhan Bungin (2008:53) Teknik *purposive* yaitu teknik mendapat sampel dengan memilih informan kunci yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data, serta lebih tepatnya ini dilakukan secara sengaja.

Narasumber penelitian ini merupakan orang yang memberikan yang memberikan informasi kepada peneliti dan dengan jumla 8 orang yang dianggap mampu atau mengetahui informasi tentang informasi mengenai upaya penyalahgunaan narkotika bagi kalangan remaja.

Narasumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Seksi Pencegahan BNNP SUMUT
- b. Kepala Kelurahan Tanjung Selamat

c. Masyarakat Kelurahan Tanjung Selamat:

Masyarakat yang menjadi Narasumber dalam penelitian ini adalah sebanyak lima orang laki-laki dan satu orang perempuan.

6. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melalui tahap tahapan demi memperoleh hasil data yang mendalam . Data yang diperlukan maka dalam penelitian ini mengutamakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan yaitu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan melalui literature-literature konsep yang berhubungan dengan penelitian
2. Studi lapangan yaitu dengan mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti melalui:
 - a. Observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dn psikologis .

Observasi adalah salah satu metode yang akurat dan mudah dlam melakukan pengumpulan data serta bertujuan untuk mencari tahu dan memahami segala kegiatan yang berlangsung yang menjadi objek kajian dalam penelitiannya

(Sutriyo hadi 1986)

Observasi adalah suatu pengamatan langsung kelingkungan fisiknya atau pengamatan langsung suatu aktifitas yang sedang berlangsung atau berjalan yang meliputi seluaruh aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan alat indranya.yaitu data atau informasi yang diperlukan dengan observasi dilapangan. Dari proses pengamatan ini selanjutnya dibuat catatan lapangan yang harus disusun setelah observasi maupun mengadakan hubungan dengan subjek yang diteliti. (Suharmisi Arikunto)

b. Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang rumusan masalah penelitian. Dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan terhadap responden yang berhubungan dengan peneliti. Dalam wawancara tersebut bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok sehingga dapat informatik dan orientik.

Keterlibatan yang lebih aktif yaitu dengan mencoba berpartisipasi, melibatkan dan berusaha mendekatkan diri dengan para pelaku. Wawancara terhadap informan sebagai narasumber data dan informasi tentang Kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika bagi kalangan Remaja di Kelurahan Tanjung Selamat, wawancara dilakukan untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan motivasi, tuntunan dan lain-lain.

c. Dokumentasi

Untuk mendapatkan data maupun informasi yang lebih aktual peneliti akan melakukan pengambilan gambar, data atau dokumentasi dari keterangan dan fakta fakta yang terjadi dilapangan yang berhubungan dengan objek penelitian .

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah pengumpulan pemilihan , pengolahan dan menyimpan informasi di bidang pengetahuan untuk pemberian bukti dan keterangan seperti gambar kutipan atau kliping dan bahan referensi lainnya.

Berdasarkan pengertian dokumentasi yang telah dijabarkan maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah cara mendapatka atau menyimpan dan pengumpulan data sebagai bahan pembuktian dari keterangan gambar. Dalam mengumpulkan data kualitatif, sasaran yang dipelajari adalah terkait dengan latar sosial. Sebagaimana yang telah dijelaskan semua situasi terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, para aktor dan kegiatan-kegiatan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.Tanda mengetahui teknik mengumpulkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan .

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap

reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung pada lokasi penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung kemudian di deskriptisakan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian .

Analisis data dimulai dengan dengan menggunakan wawancara mendalam dengan informan. Setelah melakukan wawancara dan observasi ke lapangan secara langsung.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data kemudian akan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan dengan mewawancarai pihak yang terkit dalam penelitian, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian. Tujuannya untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok. Data dalam penelitian ini dengan fokus kinerja BNN dan remaja kelurahan Tanjung Selamat. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai program kerja BNN dalam upaya pencegahan Narkotika.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola- pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif,

karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan adalah sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa diwilayah tertentu atau lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di lembaga Badan Nasional Narkotika Provinsi Sumatera Utara dan Kelurahan Tanjung Selamat. Waktu yang diperlukan kurang lebih dua bulan, meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengolahan dan sampai penyusunan laporan.

9. Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan, dan di kelurahan Tanjung Selamat. Adapun peneliti memilih lokasi ini karena dari pihak BNN divisi pencegahan telah melaksanakan sosialisai ataupun disiminasi pada masyarakat setempat.

Kantor BNNP-SU Adalah salah satu kantor yang berada di Jalan Balai pom No.1,Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kelurahan medan estate.

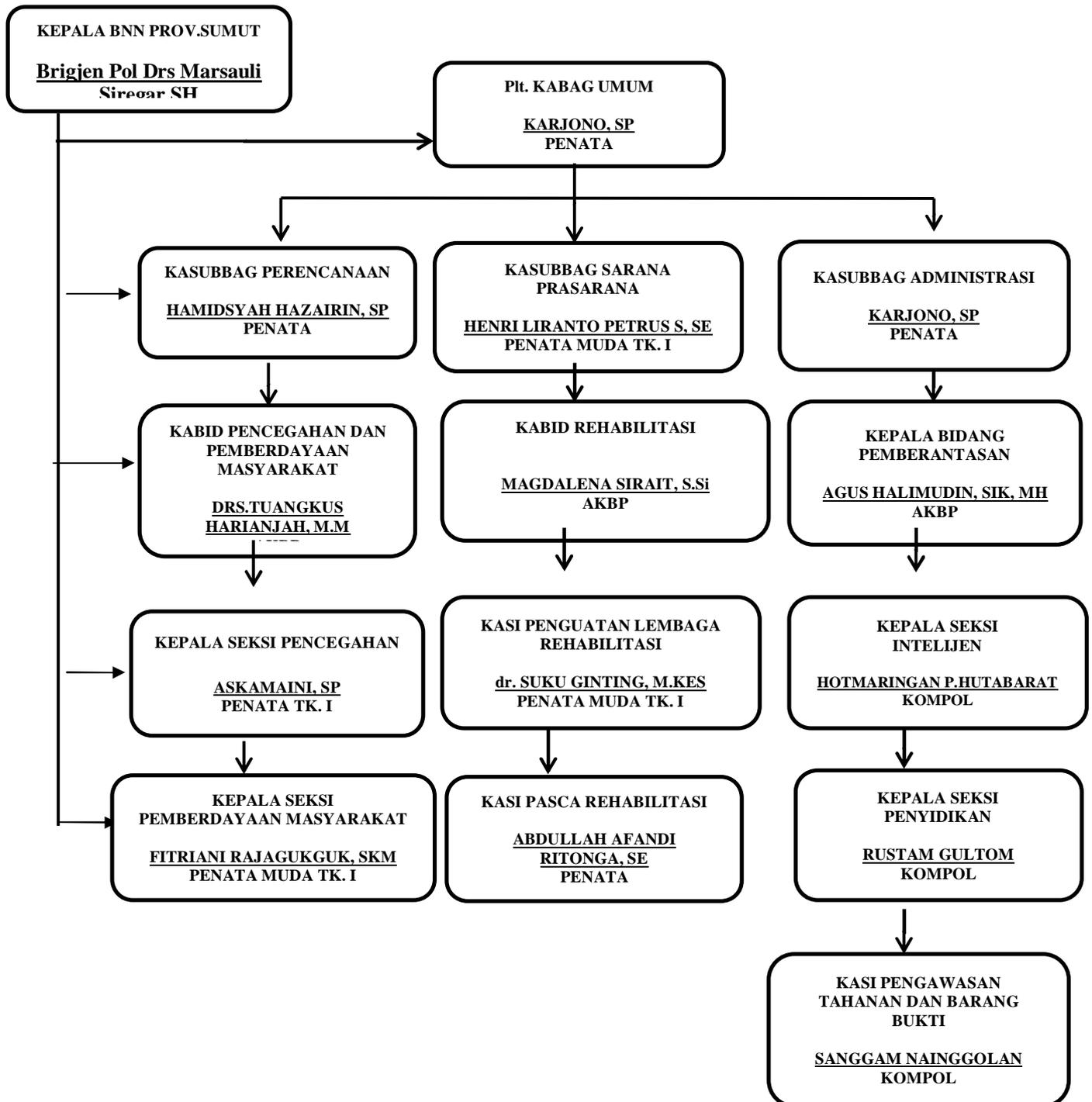
Kelurahan Tanjung Selamat merupakan kelurahan yang terletak di kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan terletak disebelah selatan kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan tanjung selamat memiliki luas tanah ± 300 ha dengan batas wilayah sebagai berikut sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan asam Kumbang Medan Selayang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Namo

Gajah, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Sari Medan Selayang dan sebelah barat berbatasan dengan Sungai Belawan Deli Serdang.

Kelurahan tanjung selamat memiliki jumlah penduduk sebanyak 15.863 jiwa, 2.726 Kepala Keluarga. Jumlah laki-laki 9.431 jiwa, jumlah perempuan 6.432 jiwa.

SRUKTUR ORGANISASI

Gambar 3.2 Struktur Organisasi



Sumber : Data BNNP-SU

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan dan menyajikan data yang telah didapat dari hasil penelitian lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab dengan narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, maka dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah kepala seksi pencegahan di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara.

Bagaimana karakteristik dan jawaban para narasumber penelitian yang dipergunakan sebagai pengumpul data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan berikut ini.

1. Penyajian Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber penelitian, maka data-data tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang analisis kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika bagi kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Selamat dapat terjawab dan teranalisis.

Untuk mendukung perolehan data selain data sekunder maka data primer sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan

tingkat karakteristik jawaban para narasumber. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

a. Penyajian Data Narasumber

1.) Distribusi narasumber berdasarkan jenis kelamin

Distribusi narasumber berdasarkan jenis kelamin, akan dikelompokkan menjadi dua kelompok narasumber dengan jenis kelamin laki-laki dan narasumber dengan jenis kelamin perempuan. Pada tabel berikut akan dijelaskan frekuensi untuk masing-masing kategori.

Tabel 4.1

Distribusi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin

	Jenis Kelamin	Frekuensi
1	Laki- laki	5 Orang
2	Perempuan	3 Orang
	Jumlah	8 Orang

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 yang tercermin di atas dapat dikatakan bahwasanya sebagian besar narasumber berasal dari jenis kelamin laki-laki dengan jumlah laki-laki sebanyak 5 orang, sedangkan sisanya berasal dari narasumber perempuan dengan jumlah sebanyak 3 orang.

2.) Distribusi Narasumber Berdasarkan pendidikan

Berdasarkan dari tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi empat klasifikasi pendidikan yaitu, tingkat SD, tingkat SMP, tingkat SMA, dan tingkat Sarjana. Pada tabel berikut ini disajikan untuk masing-masing dari kategori tersebut.

Tabel 4.2
Distribusi Narasumber Berdasarkan Pendidikan

	Pendidikan	Jumlah
1	SD	-
2	SMP	1 Orang
3	SMA	5 Orang
4	SARJANA	2 Orang
	Jumlah	8 Orang

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas disimpulkan mayoritas pendidikan narasumber dalam penelitian ini mayoritas narasumber yang memiliki tingkat pendidikan sampai sarjana. Dengan SD tidak ada jumlah, SMP dengan jumlah 1 orang, SMA dengan jumlah 5 orang sarhana dengan jumlah 2 orang.

3.) Distribusi narasumber berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan yang dilihat dari tingkat jabatan atau pekerjaan, narasumber dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu Pengawai Negeri Sipil (PNS), wiraswasa, ibu rumah tangga dan pelajar. Pada tabel 4.3 ini kita akan melihat

jumlah untuk masing-masing kategori tersebut menurut pekerjaan dan pejabat yang dimiliki pada peserta wawancara.

Tabel 4.3

Distribusi nasasumber berdasarkan pekerjaan

NO	Pekerjaan	Frekuensi
1	Pegawai Negeri Sipil	2
2	Wiraswata	2
3	Ibu Rumah Tangga	1
4	Pelajar	3
	Jumlah	8

Sumber : Data tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas disimpulkan mayoritas pendidikan narasumber dalam penelitian ini Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan jumlah 2 orang, wiraswata 2 Orang , ibu rumah tangga dengan jumlah 1 , pelajar dengan jumlah 3 orang .

B. Hasil Penelitian

- 1. Berdasarkan analisis kinerja BNN merealisasikan program upaya pencegahan narkotika.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Askamaini selaku Kepala Seksi pencegahan di BNN Provinsi Sumatera Utara pada hari Kamis tanggal 24 Januari 2018 tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan oleh bidang pencegahan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan secara efektif dengan melaksana program yang telah selesai dengan fungsi dan tugas bidang pencegahan dan informasi yang diterima oleh masyarakat tidak hanya dari media cetak dan elektronik dengan adanya pemberitahuan melalui baleho, tatap muka konvensional, radio dan televisi, serta dalam kegiatan desiminasi secara langsung dengan masyarakat dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, kegiatan yang dilakukan BNN ini juga terdapat beberapa kendala diantaranya tidak semua masyarakat mau bersikap terbuka dalam memberikan informasi maupun jawaban dari beberapa kuisisioner yang diberikan pihak BNN, untuk mewujudkan masyarakat yang terhindar dari penyalahgunaan narkoba maka sasaran utama dalam upaya pencegahan ini adalah seluruh masyarakat baik keluarga, pelajar/ mahasiswa pekerja dan lain sebagainya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah desiminasi dimana ini merupakan bentuk penyuluhan yang menjadi sasarannya adalah keluarga karena unit organisasi terkecil yang ada di dalam masyarakat kita, keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuh kembangkan karakter anti narkoba. Meski tidak selalu sejalan, namun sebagian besar fakta menunjukkan bahwa keluarga yang harmonis dan penuh dengan kehangatan akan menjadi faktor pelindung (protective factor) dan memperkecil potensi terjadinya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Bukan hanya untuk anak-anak

yang nyata rentan penyalahgunaan narkoba, namun juga untuk orangtua. Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) adalah salah program yang telah dilaksanakan dengan baik dimana sebagai pemateri adalah Kepala pencegahan dan Pemberdayaan masyarakat Drs. Tuangkus Harianja serta didampingi dengan kepala seksi pencegahan Ibu Askamaini dengan sasarannya adalah keluarga difokuskan kepada upaya menciptakan lingkungan keluarga yang baik, harmonis dan dapat menjamin proses tumbuh kembang anak yang sehat dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang diterima BNN. Setiap kegiatan yang berlangsung dengan pokok bahasan utama adalah mewujudkan tujuan serta visi dan misi BNN untuk menangani masalah Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan desiminasi ini dilaksanakan oleh beberapa staf saja disesuaikan dengan kondisi yang ada, melalui kegiatan ini dapat dirasakan manfaat secara langsung oleh masyarakat dan selama ini kegiatan yang dilakukan berjalan secara lancar dapat dilihat dari laporan kegiatan yang dibuat setiap kali selesai melakukan kegiatan sesuai dengan nontiva instansi pemerintah. Adapun kordinasi yang dilakukan pihak BNN dengan pemerintah maupun swasta tetap dilakukan yaitu adanya satuan tugas (satgas) dipemerintah dengan tujuan Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala seksi pencegahan ibu Askamaini kegiatan yang telah dilakukan di Kelurahan Tanjung Selamat adalah kegiatan pencegahan bahaya penyalahgunaan narkoba dihadiri kurang lebih 25 orang yang diselenggarakan di aula kelurahan Tanjung Selamat, kegiatan ini dapat disebut juga upaya preventif atau pencegahan

program yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui wawasan mengenai narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakannya dengan bentuk kegiatan kampanye anti penyalahgunaan narkoba program pemberian informasi dari pembicara kepada pendengar bersifat pemberian informasi dan tanya jawab serta diskusi berbeda dengan kampanye satu arah yang dibuat informasi melalui sapnduk, poster, baleho. Misi yang disampaikan adalah pesan untuk melawan penyalahgunaan narkoba tanpa penjelasan yang mendalam atau ilmiah tentang narkoba, berdasarkan kinerja staf dalam membantu setiap kegiatan yang dilakukan pihak BNN mereka bekerja secara aktif dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan kepada setiap staf. Adapun pencapaian yang telah dirasakan bidang pencegahan dalam melaksanakan tugas pencegahan adalah dimana masyarakat lebih memahami dan mau ikut serta dalam upaya memerangi narkoba, serta membentengi diri untuk tidak menggunakan dan menyalahgunakan narkoba, setiap orang tua juga lebih waspada terhadap anak-anak mereka apalagi yang masih usia sekolah merupakan tahap dimana mencari jati diri dan emosi yang tidak stabil dengan adanya kegiatan ini orangtua bersedia untuk melakukan tes urin terhadap anak-anaknya, guna menghindari anak mereka terjerumus dari bahaya narkoba ini.

2. Pencegahan penyalahgunaan Narkoba

Kegiatan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara yaitu Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) Pencegahan Pemberantasan Peredaran Gelap Narkotika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ubudiah selaku Kepala Kelurahan Tanjung Selamat pada hari Jumat tanggal 23 februari 2018 tentang bagaimana perkembangan dan peredaran serta penyalahgunaan narkotika di Kelurahan Tanjung Selamat dijelaskan bahwa di kelurahan sedang marak peredaran narkotika dimana pada tahun 2016 telah tertangkap Bandar sabu yang merupakan warga kelurahan Tanjung Selamat dan pada bulan januari yang lalu ada salah satu warga yang juga tertangkap oleh polisi sebagai bandar dengan barang bukti sabu, dengan adanya kegiatan dan penandatanganan kerjasama dengan pihak BNN sebagai kepala lurah bersedia ikut serta dalam memerangi peredaran dan penyalahgunaan narkotika dengan mengajak warga untuk lebih terbuka dengan kejadian dan masalah-masalah sosial yang terjadi di daerah ini. Kegiatan yang diberikan pihak BNN sangat bermanfaat bagi masyarakat karena berhasil menyadarkan dan menambah pengetahuan tentang bahaya narkotika itu sendiri. Mengenai upaya khusus yang dilakukan oleh kelurahan dengan lebih menjaga keharmonisan dengan masyarakat untuk saling bersama-sama ikut ambil bagian dalam pencegahan narkotika, sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan pihak BNN dengan cara sosialisasi tatap muka langsung terhadap keluarga hal ini di harapkan dapat menjadi pelajaran untuk semua orang tua dengan memberikan nasehat terhadap anak-anak mereka agar tidak terpengaruh terhadap ajakan siapapun untuk memakai narkotika. Adapun perkembangan remaja dilingkungan

tanjung selamat sebagaimana biasa anak- anak lainnya tidak ada yang bersikap diluar batas norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faridawati pada tanggal 23 februari 2018 selaku masyarakat kelurahan tanjung selamat yang ikut dalam kegiatan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu kegiatan KIE yang diselenggarakan oleh bidang pencegahan BNN menyatakan bahwa informasi dari kegiatan ini dapat dipahami karena penyampaian tidak hanya sekedar materi juga adanya vidio-vidio yang membuat mereka semakin mengerti apa pesan yang disampaikan oleh pemateri, dari kegiatan ini juga menjadi mengetahui lebih banyak tentang narkoba, bahaya narkoba serta bagaimana mendidik anak-anak agar terhindar dari narkoba. Cara yang tepat untuk memberikan nasehat terhadap anak dan keluarga lainnya dengan pemahaman agama serta mengendalikan teman-teman di lingkungannya. Pemahaman mengenai dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba adalah dapat menimbulkan kerusakan sistem syaraf hingga menyebabkan gangguan jiwa. Upaya yang dilakukan untuk mencegah anak dari bahaya narkoba dengan memberitahukan dan menjaga keharmonisan keluarga agar anak tidak merasakan dibiarkan .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwan pada tanggal 23 februari 2018 yang merupakan warga Kelurahan Tanjung Selamat yang mengikuti kegiatan KIE di aula Kelurahan Tanjung Selamat menurut beliau informasi yang diberikan BNN yakni melalui sosialisasi secara langsung atau tatap muka mengenai pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi kemajuan bangsa dan diharapkan untuk orang tua memberikan pemahaman kepada anak

tentang bahaya narkoba, pemahaman yang didapat cukup banyak seperti jenis narkoba serta pemahaman mengenai bahaya narkoba bagi keberlangsungan kehidupan. Terutama sasaran dari utama dari upaya pencegahan ini adalah kalangan pemuda/ remaja. Mengenai bagaimana cara orangtua /keluarga untuk menjaga anak agar terhindar dari bahaya penggunaan narkoba seperti pemahaman agama yang harus diperkuat. Bahaya dari narkoba sendiri sangat banyak. Pencegahan penyalahgunaan yang dilakukan adalah upaya pendekatan dan pemahaman agama yang terus diberikan dari keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamal pada tanggal 23 februari 2018 yang merupakan warga di Kelurahan Tanjung Selamat dalam memahami pesan yang disampaikan oleh pihak BNN dapat diterima dengan baik karena penyampaian dilengkapi dengan materi juga video dan bersifat seperti diskusi dan tanya jawab, bahaya narkoba sangat berdampak buruk terhadap kesehatan. Sebagai orangtua lebih berhati-hati melihat tingkah laku anak dan bersedia ikut melawan perkembangan di lingkungannya merasa berterima kasih atas kunjungan BNN, wawasan semakin bertambah. Narkoba yang diketahui adalah sebagai obat bius dalam bidang kesehatan, namun apabila disalahgunakan dapat menimbulkan bahaya bagi kesehatan, Sebagai orangtua menasehati dan melarang berteman dengan orang yang mengajak ataupun mempengaruhi memakai narkoba dan memberikan penjelasan dampak dari bahaya narkoba.

3. Pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba

Berdasarkan wawancara dengan Akbar Siswa kelas dua Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan remaja yang bertempat tinggal di

Kelurahan Tanjung Selamat tentang pengetahuan mengenai apa sebenarnya narkoba berpendapat bahwa zat yang dapat merusak pikiran serta dapat menimbulkan kejahatan, mengenal narkoba berasal dari teman sepergaulan, namun tidak bersedia untuk ikut dalam memakai narkoba karena menyadari dampak negatif yang akan ditimbulkan setelahnya, tidak ada manfaat untuk dirinya sendiri. Keluarga selalu mengingatkan agar tidak bergaul dengan teman-teman yang menggunakan narkoba, mengenai dampak positif dan negatif menurutnya hanya terdapat dampak negatif karena banyak pengguna narkoba yang sangat memprihatinkan sampai pada gangguan jiwa dan merusak masa depan, dan dampak positifnya hanya untuk yang digunakan oleh bidang medis sebagai obat bius atau penenang. Selama ini belum pernah melihat pemakainya langsung maupun bertransaksi narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris Setiawan yang merupakan remaja kelas dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) warga Kelurahan Tanjung Selamat berpendapat mengenai pemahaman narkoba menurutnya adalah jenis obat-obatan terlarang, sampai sekarang belum pernah melihat secara langsung melainkan hanya dari televisi, bertekad tidak akan mau mendakati apalagi berteman dengan pengguna narkoba, menurutnya tidak ada dampak positif dari penggunaan narkoba karena sangat merugikan seseorang dan merusak masa depan, pengetahuan mengenai narkoba sejauh ini adalah jenis ganja, belum pernah melihat langsung pengguna narkoba maupun seseorang yang bertransaksi narkoba.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yudi siswa kelas dua Sekolah Menengah Atas (SMA) yang merupakan remaja di kelurahan Tanjung Selamat pemahaman tentang narkoba menurut dia adalah obat penenang yang dapat menyebabkan efek nyaman dan rileks dan yang pertama kali memperkenalkan adalah teman sekolahnya yang sudah pernah menggunakan narkoba jenis sabu , dan mengaku pernah mencoba sekali pada tahun yang lalu, alasan dalam menggunakan narkoba ini adalah hanya mengaku iseng dan diajak oleh teman-teman takut dianggap anak yang penakut, sejauh ini tidak lagi pernah menggunakan barang tersebut karena menyadari dampak yang ditimbulkan serta harga yang tidak murah, dan masih berfikir untuk masa depan, tentu pernah melihat temannya sendiri menggunakan sabu, dan berusaha menghindari dan tidak lagi bergaul dengan mereka. Mengingat pesan orangtua inilah alasan Yudi untuk tidak pernah lagi mencoba-coba narkoba.

C. Pembahasan

1. Berdasarkan analisis kinerja BNN dalam upaya pencegahan narkoba

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik melihat program yang telah dilaksanakan sudah mengaju pada yang seharusnya dengan menggunakan metode yang sesuai melalui kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dalam melaksanakan program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Kegiatan ini juga menjadi penambahan wawasan bagi masyarakat dengan lebih terbuka mengenai informasi yang didapat dan dapat memahami pesan yang

diberikan oleh pihak BNN dalam kegiatan tersebut. Kinerja setiap staf memiliki tanggung jawab masing dan sudah bekerja berdasarkan standart yang telah ditentukan dan ini berjalan dengan baik, dimana dapat dilihat dengan laporan secara detail dari awal rencana kegiatan sampai selesainya kegiatan, pencapaian kinerja yang dilakukan BNN juga terlihat dengan setelah dilaksankannya kegiatan para orangtua bersedia dengan senang hati membawa anak mereka untuk melakukan tes urin di kantor BNNP Sumut. Penyusunan dan perumusan kebijakan nasional di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredarangelap narkotika, psikotropika, dan prekursor serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang selanjutnya disingkat dengan P4GN.

Kinerja merupakan hasil kerja seorang pekerja ,sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur atau dibandingkan dengan standart yang telah ditentukan .

2. Pencegahan penyalahgunaan Narkotika

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pencegahan yang telah dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Kegiatan ini juga menjadi penambahan wawasan bagi masyarakat dengan lebih terbuka mengenai informasi yang didapat dan dapat memahani pesan yang diberikan oleh pihak BNN dalam kegiatan tersebut. Dilaksanakan dengan baik Melaksanakan sosialisasi terhadap masyarakat tentang program pencegahan penyalahgunaan

narkotika di Wilayah Provinsi Sumatera Utara. Melaksanakan kordinasi dengan instansi pemerintah maupun swasta terkait dalam bidang pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika di Wilayah Kelurahan Tanjung Selamat. Membuat laporan kegiatan. Melaksanaka bimbingan teknis P4GN di bidang pencegahan.

pencegahan meliputi :

- a) Peningkatan kesehatan dan budaya hidup sehat baik
- b) Pendewasaan dan kepribadian
- c) Peningkatan kemampuan mengatsi masalah
- d) Meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri
- e) Peningkatan hubungan interpersonal dan kemampuan sosial
- f) Memperkuat sektor-sektor lingkungan, sekolah,masyarakat dll.

3. Pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkotika

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program upaya pencegahan ini dapat memberikan pemahamn yang bail tentang narkotika dan dampak buruk serta fakta fakta yang terjadi mengenai masalah penyalahgunaan narkotika. Masyarakat baik itu keluarga dan remaja lebih perduli terhadap bahaya penyalahgunaan narkotika, agar berani menolak dan melaporkan apabila ada menemui hal yang menyangkut pada penyalahgunaan narkotika. kegitan ini juga menjadikan masyakat bersedia ikut memerangi bahaya penggunaan narkotika terutama lebih waspada terhadap anak anak nya karena masa remaja adalah dimana seorang anak memiliki rasa ingin tau yang tinggi

terhadap hal baru yang ada disekitarnya untuk itu program ini sangat pas ditujukan pada seluruh elemen masyarakat terutama generasi muda.

Melalui teman sebaya yang menawarkan narkoba dengan disertai janji atau juga melalui tekanan dan paksaan. Biasanya ditawarkan terlebih dahulu rokok atau minuman keras (beralkohol). Kemudian setelah biasa dengan mudah akan beralih pada kebiasaan menggunakan jenis narkoba lain baik ganja, heroin, atau zat yang lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penelitian dilaksanakan penulis tentang analisis kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pencegahan narkoba bagi kalangan remaja di Kelurahan Tanjung Selamat, Maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Bahwa kinerja Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah disusun sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari setiap kegiatan yang dilakukan memiliki laporan yang lengkap. Adapun kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) adalah sebuah metode penyebarluasan informasi, definisi Operasional KIE P4GN dapat diartikan sebagai rangkaian penyampaian pesan melalui saluran berbagai komunikasi, yang berisikan keterangan, gagasan maupun fakta yang perlu diketahui oleh masyarakat dalam kerangka proses perubahan dan penumbuhan karakter serta perilaku anti penyalahgunaan dan peredaran gelap. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan luasnya cakupan informasi positif/negatif yang dapat diakses oleh masyarakat serta dinamika sosial saat ini, menjadikan perlunya masyarakat mendapat „sentuhan langsung berbagai informasi yang jelas mengenai narkoba dan upaya pencegahannya narkoba kegiatan yang paling tepat untuk mensosialisasikan dampak serta pengaruh

buruk narkoba dengan tujuan ini juga diterapkan pada saat melakukan kegiatan KIE di Kelurahan Tanjung Selamat.

2. Kegiatan upaya pencegahan narkoba terhadap masyarakat sudah berjalan dengan baik, dilihat dari dapat diterimanya pemahaman oleh masyarakat mengenai bahaya narkoba. Dengan melakukan upaya pelaksanaan kegiatan desiminasi dan penyuluhan bahaya narkoba, melakukan tatap muka langsung dengan masyarakat berjalan lancar dengan adanya kegiatan ini masyarakat lebih peduli terhadap keluarga, anak-anak dan lingkungan untuk ikut dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.
3. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan sasaran keluarga adalah pilihan yang tepat Sebagai unit organisasi terkecil yang ada di dalam masyarakat, keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuh kembangkan karakter anti narkoba. Meski tidak selalu sejalan, namun sebagian besar fakta menunjukkan bahwa keluarga yang harmonis dan penuh dengan kehangatan akan menjadi faktor pelindung (protective factor) dan memperkecil potensi terjadinya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Bukan hanya untuk anak-anak yang nyata rentan penyalahgunaan narkoba, namun juga untuk orangtua. Pelaksanaan KIE dalam rangka upaya menjalan P4GN dengan sasaran keluarga difokuskan kepada upaya menciptakan Lingkungan keluarga yang baik, harmonis dan dapat menjamin proses tumbuh kembang anak yang sehat.
4. Dalam pemberian nasehat dan masukan untu remaja peran orangtua sangat penting maka dengan adanya kegiatan ini remaja semakin merasa lebih

diperhatikan dan diawasi langsung oleh orangtua, hal ini dapat dilihat dengan orangtua bersedia apabila anaknya diperiksa langsung (tes urin) di lembaga Badan Narkotika Nasional (BNN)

5. Dengan adanya program pencegahan penyalahgunaan narkotika yang diselenggarakan oleh BNN dapat meminimalisir perluasan peredaran gelap narkotika khususnya bagi generasi muda yang bebas dari bahaya narkotika.
6. Pemahaman mengenai dampak negatif dari penyalahgunaan narkotika masih sangat minim bagi kalangan remaja dan sebagian dari mereka masih mudah terpengaruh oleh ajakan teman disekolah maupun teman di lingkungan rumah. Melihat kenyataan ini langkah yang dilakukan pihak BNN sudah baik menjadikan sasaran utama pencegahan adalah keluarga yang merupakan peran paling penting dalam masa tumbuh kembang anak dalam membentuk karakter yang baik.

B. Saran

1. Diharapkan semua staf pegawai Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara tetap semangat, serius dan terus meningkatkan peran aktif dalam menjalankan tugas tugas yang telah diberikan agar tujuan dapat tercapai .
2. Mewujudkan generasi muda yang bebas dari penyalahgunaan narkotika bukan tugas yang mudah untuk itu semua komponen dan elemen masyarakat saling mendukung dan bersedia ikut serta dalam menuntaskan bahaya penyalagunaan narkotika .

3. Peranan orangtua adalah hal yang paling karena jika dalam keluarga terdapat keharmonisan dan saling menyangi mendukung diharapkan anak tidak lagi mencari kebagian diluar rumah dengan cara salah.
4. Masyarakat diharapkan lebih terbuka dan dapat berpartisipasi baik moril maupun materil dalam mewujudkan pencegahan penyalahgunaan narkotika .
5. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak pemerintah pada masyarakat untuk memberikan pemahaman yang baik secara terus menerus mengenai Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rhinika Cipta.
- Desmita. 2005. *Psikologi Remaja*. Bandung. Rosada Karya.
- Harlina Lidya, Joewana Setya. 2002. *Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Isbanda Rukminto Adi. 2015. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta, Kencana Prenada Media
- Moleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara. 2009. *Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja*. Bandung . PT Rafika Aditama.
- Madani. 2008. *Penyalahgunaan Narkotika* . Jakarta . PT Praja Grafindo.
- Nusa Putra. 2012. *Metode penelitian Kualitatif*. Jakarta,Raja Grafindo Persada.
- Partodoharjo Subagyo. 2010 . *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Jakarta. PT Gelora Aksara Pratama.
- Pumomo. 2009. *Metologo Penelitian Sosial*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

- Sedarmayanti . 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Demokrasi Pengawai Negeri Sipil* , Bandung. PT Rafika Aditama.
- Soejiningsih. 2004 . *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta . PT Bhineka Cipta.
- Sumady Suryabrata.2014. *Metode Penelitian*.Jakarta,Raja Grafindo Persada.
- Sirwanto Sunarso. 2004. *Penegakan Hukum Psicotropika*. Jakarta,Raja Grafindo Persada.
- Taufik Makarao. 2003. *Tindak Pidana Narkotika*. Jakarta . Ghalia Indonesia.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta . Rajawali Pers.
- Warsidi Edi. 2006. *Mengenal Bahaya Narkoba*. Jakarta. PT Grafindo Media Pratama.
- Wirwan.2007.*Masalah Narkoba dan Upaya Pecegahannya*. Medan, Badan perpustakaan Arsip Daerah Sumatera Utara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Rizky Rahmadani Ritonga
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 20 januari 1996
Alamat : Jalan. Bukit Barisan 1 Gg. Bunga
No. Telp/Hp : 085275675034
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 22 Tahun
Anak ke- : 10 dari 10 Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

II. DATA KELUARGA

Nama Ayah : Khairuddin Ritonga
Nama Ibu : Halimah Sinambela
Alamat : Jalan. Martinu lubis, Rantauprapat

III. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 115530 Rantau Utara : Tahun 2002- 2008
2. SMP Negeri 1 Rantau Utara : Tahun 2008- 2011
3. SMA Negeri 2 Rantau Utara : Tahun 2011- 2014
4. Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara : Tahun 2014-2018

DOKUMENTASI

Dokumentasi kegiatan sosialisasi program KIE Oleh kepala pencegahan BNNP-SU

